

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

(Skripsi)

Oleh
INTAN NOVALIA AMARA
1913053113



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

INTAN NOVALIA AMARA

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik dan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental Group Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes. Hasil teknik analisis data menggunakan rumus uji regresi linear sederhana dan uji t yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik dan terdapat perbedaan hasil belajar tematik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran, *picture and picture*.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PICTURE AND PICTURE TYPE COOPERATIVE LEARNING MODELS OF THEMATIC LEARNING OF THE LEARNING OUTCOMES AT GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL

By

INTAN NOVALIA AMARA

The problem of this study is the low of thematic learning outcomes at IV grade of elementary school. The objectives of this research were to find out the effect of picture and picture type cooperative learning models on students' thematic learning outcomes and differences in learning outcomes between experimental classes and control classes. This study used Quasi Experimental Group Design with Nonequivalent Control Group Design design. The sample of this study amounted to 57 learners, the sample was determined by nonprobability sampling techniques. The test and non-test techniques were applied to collect the data. The data were analysed by used a simple linear regression test formula and at test which shows that there is an influence of picture and picture learning models on thematic learning on student learning outcomes and there are differences in thematic learning outcomes between the experimental group and the dick group in IV grade students of SD Negeri 8 Metro Timur for the 2022/2023 academic year.

Keywords : learning outcomes, learning model, picture and picture.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

INTAN NOVALIA AMARA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

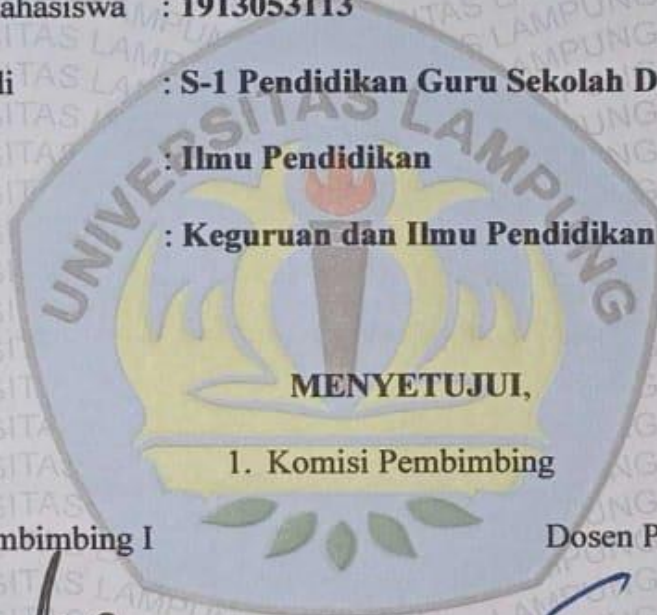
Nama Mahasiswa : **Intan Novafia Amara**

No. Pokok Mahasiswa : **1913053113**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

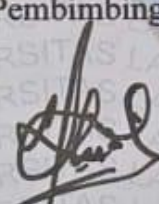
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

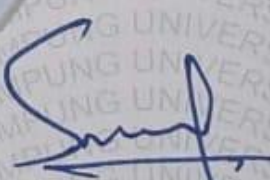


1. Komisi Pembimbing

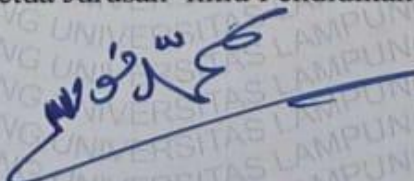
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002


Muhisom, M.Pd. I
NIK 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Loliyana, M.Pd.**

Sekretaris : **Muhisom, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

Rekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Mei 2023**



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini , saya:

Nama : Intan Novalia Amara
NPM : 1913053113
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 26 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Intan Novalia Amara

NPM1913053113

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Intan Novalia Amara yang lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 19 November 2000. Peneliti adalah anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mansori dan Ibu Asmara Dewi.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. SD Al – Kautsar Bandar Lampung tahun 2007 – 2013
2. SMP Negeri 8 Bandar Lampung tahun 2013 – 2016
3. SMA Al – Kautsar Bandar Lampung tahun 2016 – 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SD Negeri 1 Way Kandis Bandar Lampung.

MOTTO

“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridho dari Allah SWT sebagai tanda cinta kasihku kepada : Kedua Orang tuaku tercinta

Bapak Mansori dan Ibu Asmara Dewi, yang selalu menyayangiku, selalu mendukungku, selalu ada untukku, bekerja keras demi kebahagiaanku, selalu mendoakan untuk kesuksesanku dan selalu mendoakan disetiap perjalananku.

Keluargaku tercinta

Keluargaku yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa kepadaku agar selalu berjuang dan tidak menyerah

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani. D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono. M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dra. Loliyana, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

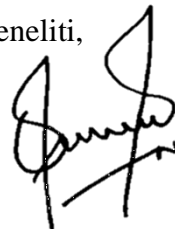
6. Muhisom, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan, serta kritik kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Bidroatul Hasanah, S.Pd.SD., selaku Kepala SDN 10 Metro Timur yang telah memberikan izin dan membantu dalam uji instrumen. Hendra Jaya, S.Pd.SD dan Atika Oktaviani, S.Pd., selaku guru kelas 4A dan 4B SDN 10 Metro Timur yang telah membantu dalam uji instrumen.
10. Destiani, M.Pd., selaku dosen validator yang telah membantu memvalidasi instrumen soal.
11. Siti Rupiah, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini. Fatan Adi Atma, S.Pd dan Juwita Kusuma Dewi, S.Pd., selaku guru kelas 4A dan 4B SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti selama melakukan penelitian di sekolah.
12. Peserta didik kelas IV SDN 10 Metro Timur serta SD Negeri 8 Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teristimewa dan orang yang kubanggakan serta kusayangi yaitu kedua orang tuaku, Ayah Mansori dan Ibu Asmara Dewi. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kasih sayang, pengorbanan, didikan, motivasi, perhatian dan doanya serta kerja keras ayah dan ibu dalam membantu peneliti meraih gelar sarjana. Serta abangku Gusti, kakakku Pinan, adikku Syifa, adikku Imas terimakasih telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun selama ini. Keluarga besar Arbainah Sarbini dan keluarga besar ST. Pemuka Canggih.

14. Sahabat terbaikku Sarah, Deli, Fia, Gisella, Rahayu, Nisa, Rani, Messy.
Terimakasih banyak telah menjadi teman sekaligus rumah bercerita selama proses perkuliahan.
15. Sahabat terbaikku semasa SMA Ica, Vira, Nisa. Terimakasih banyak telah menjadi teman sekaligus saudara untuk peneliti, terimakasih atas waktu yang diberikan semoga kelak kalian semua menjadi orang yang sukses.
16. Rekan – rekan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung dan juga teman – teman Kelas A angkatan 2019. Khususnya sahabat kuliahku dari awal perkuliahan Sarah, Jeki, Dinda, Uje, Ketut Wiranto (Alm) yang sudah menjadi teman dari awal perkuliahan.
17. Mbah Mardi dan istri terimakasih sudah memberikan tempat yang nyaman selama perkuliahan dan pelaksanaan penelitian.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
19. Terakhir terimakasih untuk diri ini, sudah bisa menyelesaikan salah satu proses yang tidak mudah untuk dilewati. Semangat untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik lagi. *I'm so proud of myself.*

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman – teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023

Peneliti,



Intan Novalia Amara

NPM 1913053113

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Belajar.....	9
2.1.1. Pengertian Belajar.....	9
2.1.2. Tujuan Belajar.....	10
2.1.3. Prinsip Belajar.....	11
2.2. Pembelajaran.....	12
2.2.1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2.2.2. Tujuan Pembelajaran.....	13
2.2.3. Pendekatan Pembelajaran.....	15
2.3. Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i>	16
2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i>	16
2.3.2. Langkah –Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i>	17
2.3.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i>	19
2.4. Pembelajaran Tematik.....	20
2.4.1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	20
2.4.2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	22
2.4.3. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	23
2.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	24

2.5. Hasil Belajar.....	26
2.5.1. Pengertian Hasil Belajar	26
2.5.2. Domain Hasil Belajar.....	27
2.5.3. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif.....	29
2.5.4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	29
2.6. Penelitian yang Relevan.....	30
2.7. Kerangka Berpikir.....	33
2.8. Hipotesis Penelitian.....	35
III. METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian.....	36
3.2. Prosedur Penelitian.....	37
3.3. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
3.3.1. Tempat Penelitian	38
3.3.2. Waktu Penelitian.....	38
3.3.3. Subjek Penelitian	39
3.4. Populasi dan Sampel	39
3.4.1. Populasi.....	39
3.4.2. Sampel.....	39
3.5. Variabel Penelitian	40
3.5.1. Definisi Konseptual Variabel.....	40
3.5.2. Definisi Operasional Variabel	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6.1. Teknik Tes	42
3.6.2. Teknik Non Tes	43
3.7. Instrument Penelitian	43
3.8. Uji Instrument Penelitian	44
3.8.1. Uji Coba Instrumen.....	44
3.8.2. Uji Validitas Soal.....	44
3.8.3. Uji Reliabilitas	45
3.8.4. Uji Tingkat Kesukaran	47
3.8.5. Daya Pembeda	48
3.9. Teknik Analisis Data.....	49
3.9.1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV	49
3.9.2. Uji Normalitas Data.....	50
3.9.3. Uji Homogenitas	50
3.9.4. Uji Hipotesis Penelitian	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1. Pelaksanaan penelitian	53
4.1.1. Persiapan Penelitian.....	53
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian.....	53

4.1.3. Pengambilan Data Penelitian	53
4.2. Hasil Penelitian	54
4.2.1. Data Aktivitas Peserta Didik Dalam Penggunaan Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i>	54
4.2.2. Data Hasil Belajar	55
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	55
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	57
4.2.3. Teknik Analisis Data	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
4.2.4. Uji Hipotesis	62
a. Regresi Linear Sederhana (Hipotesis 1)	62
b. Uji <i>t-test pooled</i> varians (Hipotesis 2)	63
4.3. Pembahasan	64
4.4. Keterbatasan Penelitian	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentase Hasil Evaluasi Tematik Peserta Didik Kelas IV	5
2. Desain Penelitian	37
3. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2022/2023.....	39
4. Sampel Penelitian.....	40
5. Hasil Analisis Uji Validitas Soal	44
6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Soal.....	46
7. Tingkat Kesukaran Soal	47
8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	47
9. Kriteria Daya Pembeda Soal	48
10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif	49
11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	49
12. Rekapitulasi Data Aktivitas Peserta Didik.....	54
13. Distribusi Nilai Pretest	55
14. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
15. Distribusi Nilai <i>Posttest</i>	57
16. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
17. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	59
18. Hasil Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	60
19. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	62
20. Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana	63
21. Data Fasilitas di SDN Negeri 8 Metro Timur	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	35
2. Variabel Penelitian.....	40
3. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i>	57
4. Diagram Batang Nilai <i>Posttest</i>	59
5. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	76
2. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan	77
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	78
4. Surat Balasan Uji Instrumen	79
5. Surat Izin Penelitian	80
6. Surat Balasan Izin Penelitian	81
7. RPP Kelas Eksperimen	82
8. RPP Kelas Kontrol	91
9. Kisi – Kisi Instrumen Soal	99
10. Soal Uji Coba Instrumen.....	112
11. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik	117
12. Validitas Butir Soal Pilihan Ganda Dengan Korelasi Product Moment Taraf Signifikan 5%.....	123
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal.....	125
14. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Test	126
15. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal	127
16. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	128
17. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	129
18. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	131
19. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik	135
20. Lembar Observasi	139
21. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	140
22. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	141
23. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	145
24. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	147

25. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	149
26. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	151
27. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	153
28. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	154
29. Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana	155
30. Hasil Uji T.....	159
31. Nilai Nilai dalam Distribusi t	161
32. Tabel Nilai Nilai r <i>Product Moment</i>	162
33. Tabel <i>Chi Kuadrat</i>	163
34. Nilai Nilai Distribusi F.....	165
35. Foto Dokumentasi Penelitian	166

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk mengubah suatu sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang. Pendidikan dapat menjadikan suatu bangsa yang tangguh, mandiri dan kompetitif. Hamalik (2015 : 77) berpendapat bahwa tujuan belajar akan memiliki peran sebagai penentu arah pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan pendidik yang kemudian juga digunakan sebagai bahan komunikasi antar pendidik dalam melakukan evaluasi dan kontrol.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas pendidik, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik.

Gagne & Briggs dalam Rusmono (2012 : 6) menyatakan pembelajaran adalah sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar/peserta didik, sehingga proses belajar dan penanaman nilai dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran dimaknai sebagai proses perubahan atau pencapaian kualitas anak didik yang relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, baik perubahan secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Artinya pembelajaran adalah proses dan upaya perubahan pada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang sikap, karakter dan kepribadiannya tidak baik menjadi baik, dan dari yang tidak terampil melakukan sesuatu menjadi terampil melakukan sesuatu.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut antara lain meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran yang dikelola.

Pendidik dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model pembelajaran yang beragam dan inovatif digunakan pendidik dalam semua interaksi belajar-mengajar untuk mencapai tujuan belajar, karena keberhasilan peserta didik tergantung pada bagaimana pendidik memimpin kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode, model, dan alat yang digunakan untuk pengajaran dipilih berdasarkan tujuan dan materi yang ditentukan sebelumnya. Metode, model pembelajaran, dan perangkat berperan sebagai jembatan atau media transformasi pendidikan menuju tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut undang undang nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2 ayat 5 menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.

Salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan di SD Negeri 8 Metro Timur adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and*

picture merupakan model pembelajaran yang mengharuskan memasang gambar secara logis, mengurutkan gambar dengan benar, sehingga pendidik harus menyiapkan media gambar sebagai media utama untuk pelajaran ini. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dalam potongan-potongan dan memasangkannya untuk mengklasifikasikannya menjadi gambar berurutan atau gambar utuh secara logis

Menurut Supriono (2010 : 88) model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Berlin (2015 : 44) Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Model pembelajaran *picture and picture* akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, model pembelajaran *picture and picture* bisa menjadi pilihan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada pendidik melainkan dapat berpusat kepada peserta didik. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran sehingga, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas mengenai model pembelajaran *picture and picture* yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar,

gambar tersebut diuraikan kedalam bentuk potongan-potongan yang selanjutnya dipasangkan dan diurutkan menjadi gambar yang runtut atau utuh, dalam pemasangan gambar bisa dilakukan secara perorangan ataupun kelompok, yang diupayakan peserta didik dapat belajar secara aktif, berangkat dari pengalaman peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengurutkan gambar yang harus sesuai dengan urutan yang tepat dan logis.

Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dapat belajar, memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai potensi keterampilan dan kemampuan. Oleh karena itu, belajar di sekolah termasuk dalam usaha sadar, terarah, dan sistematis. Menurut Permendikbud RI No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013, pada pasal 1 menyatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan VI”. Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan memberikan materi dari beberapa mata pelajaran yang dilakukan dalam satu pertemuan, pembelajaran tematik akan memberikan peserta didik pengalaman bermakna. Pengalaman bermakna yaitu peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan melalui pengamatan langsung dan dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada disekitarnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 8 Metro Timur pada Rabu, 12 Oktober 2022, bahwa terdapat beberapa masalah pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah melakukan wawancara kepada peserta didik kelas IV, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidik belum menerapkan

model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, pendidik tidak menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik kurang aktif dikarenakan peserta didik merasa malu dan kurang berani dalam menjawab soal yang diberikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi yang akan di bahas dikarenakan peserta didik merasa jenuh pada saat proses pembelajaran.

Peserta didik akan memperoleh hasil belajar di bawah KKM apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal tersebut menjadi tugas bagi pendidik dalam memperbaiki model pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar di atas KKM.

Berikut adalah presentase nilai peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur:

Tabel 1. Presentase Hasil Evaluasi Tematik Peserta Didik Kelas IV

Nilai	Keterangan	IV A	Presentase (%)	IV B	Presentase (%)
≥ 70	Tuntas	13	44,83	15	53,57
≤ 70	Tidak Tuntas	16	55,17	13	46,43
Jumlah		29	100	28	100

Sumber : Wali Kelas IV A dan IV B SDN 8 Metro Timur

Berdasarkan tabel 1 di atas dijelaskan bahwa sebagian peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur belum mencapai KKM. Kelas IVA sebanyak 55,17% belum mencapai KKM, sedangkan kelas IV B sebanyak 46,43% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur. Hasil belajar yang didapat peserta didik masih banyak dibawah KKM berdasarkan hasil nilai yang peneliti peroleh dari wali kelas, proses pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur bersifat *teacher center*, sehingga peserta didik kurang aktif dan kesulitan memahami materi hal tersebut didapati peneliti saat melakukan observasi. Apabila pendidik hanya menggunakan satu model pembelajaran

seperti model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah atau menjelaskan saja, maka peserta didik akan merasa bosan, sehingga peserta didik tidak fokus dan mengobrol ketika pendidik menjelaskan.

Sebagai bahan acuan dalam penelitian, peneliti melihat dari beberapa penelitian terdahulu dalam jurnal, yaitu hasil penelitian Husniatun dalam *Jurnal Literasiologi Literasi Tentang Ke-Indonesiaan* (Vol. 3 No. 2, 2020) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1A SDN 03/IX Senaung” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 di Senaung tahun ajaran 2019/2020.

Sejalan dengan hasil penelitian Apriani Lilik dkk dalam *jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (Vol. 7 No. 4,2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 1 Dasan Baru” menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan pernyataan di atas, diharapkan dengan model pembelajaran *picture and picture* maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran tematik. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *picture and picture* Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil belajar dari sebagian peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur, Kota Metro masih di bawah KKM.

2. Proses pembelajaran bersifat *teacher center* yang artinya pembelajaran masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dan merasa bosan.
3. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi di dalam kelas.
4. Peserta didik kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.
5. Peserta didik belum fokus dan masih mengobrol di dalam kelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti, untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh model pembelajaran *picture and picture*
2. Hasil belajar tematik kognitif peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar tematik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar tematik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *picture and picture* dan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memberikan suasana pembelajaran yang berbeda serta merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

b. Pendidik

Pendidik dapat menggunakan *picture and picture* sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran *picture and picture*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Sejalan dengan pendapat Susanto (2016 : 1) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Sedangkan menurut Slameto (2015 : 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Ahdar & Wardana (2019: 6) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan

nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Sulhan & Khalakul (2019: 21) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses memperoleh perilaku secara keseluruhan proses pembelajaran yang terjadi mencerminkan suatu kesatuan yang mengandung berbagai persoalan untuk dipahami oleh anak secara keseluruhan dan terpadu.

Selaras dengan pendapat Suyono & Hariyanto (2014 : 9) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber – sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya. Sedangkan menurut Winatapura (2007 : 19) belajar adalah perubahan perilaku pada individu sebagai buah dari pengalaman atau interaksi fisik yang mana akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk mengetahui hal – hal yang tidak diketahui menjadi tahu, hal yang belum paham menjadi paham juga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2015 : 18) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Sejalan dengan tujuan belajar menurut Hamalik (2015 : 73) adalah

sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap - sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik.

2.1.3. Prinsip Belajar

Seseorang yang melakukan kegiatan pembelajaran, harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip belajar. Kegiatan pembelajaran dibentuk oleh interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi dapat bersifat searah atau interaktif dari pendidik ke peserta didik dan sebaliknya. Pendidik berperan besar dalam menentukan model interaksi kegiatan pilihan, peran pendidik dalam melakukan kegiatan untuk memilih atau menentukan model interaksi. Peran pendidik dalam melakukan kegiatan memilih atau menentukan model interaksi yang akan terjadi antara pendidik dengan peserta didik disebut mengajar. Sedangkan peserta didik dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar. Berikut 10 prinsip – prinsip belajar:

1. Belajar berlangsung seumur hidup.
2. Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
4. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
5. Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak.
6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
7. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan dan usaha keras peserta didik.
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
9. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
10. Belajar berlangsung dengan pendidik dan tanpa pendidik.

Prinsip harus diperhatikan dalam proses belajar. Menurut Komalasari (2011: 3) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi.

1. Prinsip Kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan belajar. Apakah dia sudah mengonsentrasikan pikiran, atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar.

2. Prinsip Asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya: pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang, masalah yang pernah dihadapi dan lain-lain.

3. Prinsip Latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Makin sering diulang makin baiklah hasil belajarnya.

4. Prinsip Efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

2.2. Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam Undang- Undang No. 103 Tahun 2014 pasa 1 ayat 1 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana (2019 : 14) pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta

keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pendidik saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Sejalan dengan pembelajaran menurut Pane dan Dasopang (2017: 339) bahwa pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang mengalami perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2010 : 62) merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

2.2.2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan

waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan pendidik dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Menurut Sugandi (2010 : 25) tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya dalam bukunya.

Menurut Abudin (2009 : 315) Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh pendidik yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh pendidik. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang pendidik harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - 1). Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
 - 2). Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
 - 3). Secara spesifik menyatakan criteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Menurut Robert F. Mager Akhiruddin, dkk (2019 : 14) misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan menurut Fred Percival dan Henry Ellington dalam Akhiruddin, dkk (2019 : 15) yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan peserta didik tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

2.2.3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*).

Menurut undang undang nomor 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 3 pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

Menurut Rahim, Rani,dkk (2021 : 2) pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik. Perkembangan dan kemajuan proses pendidikan sekolah para ahli pendidikan dan pembelajaran senantiasa berusaha mengembangkan pendekatan pembelajaran dengan memerhatikan kondisi fisik dan psikis anak didik dalam pembelajaran. Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang kerap digunakan oleh pendidik diantaranya, pendekatan penugasan, pendekatan *discovery*, *inquiri*, kontekstual, kooperatif, belajar lingkungan, dan sebagainya.

2.3. Model Pembelajaran *Picture and picture*

2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and picture*

Seiring dengan berkembangnya zaman maka model pembelajaran pun ikut berkembang. Sehingga muncul berbagai model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan model pembelajaran dimana pendidik menggunakan alat bantu berupa media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan memberi fasilitas kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran *picture and picture* ini dilakukan dengan cara memasang atau mengurutkan gambar secara sistematis.

Menurut Supriono (2010 : 88) model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Berlin (2015 : 44) Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Sejalan dengan pendapat Biehler dalam Fauzi (2011) mengatakan *picture and picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membangun motivasi peserta didik dalam belajar.

Sedangkan menurut Hamdani dalam Rohima (2017 : 89) mengatakan *picture and picture* adalah suatu teknik belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Menurut Junaedi dkk (2008 : 11 – 14) menyatakan bahwa *picture and*

picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar – gambar lalu di pasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Gambar – gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran pendidik sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan.

2.3.2. Langkah –Model Pembelajaran *Picture and picture*

Dalam membuat model pembelajaran *picture and picture* terdapat hal – hal yang harus dipersiapkan tujuannya agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Langkah – langkah dalam pembelajaran model *picture and picture* yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi, menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, penpendidik tan gambar secara logis, menanyakan alasan peserta didik setelah menyusun gambar, menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan penutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Langkah - langkah dari model pembelajaran *picture and picture* menurut Suprijono dalam Huda (2014 : 236) adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidik meyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Meyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Pendidik menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Pendidik menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Pendidik menayakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut

- 6) Alasan/urutan gambar tersebut pendidik mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Langkah terakhir, pendidik memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Sedangkan langkah – langkah Menurut Istarani (2011 : 8) langkah langkah model pembelajaran koopertif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
- 3) Pendidik menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan
- 4) Pendidik meminta peserta didik untuk mengamati gambar
- 5) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengurutkan dan memasang gambar-gambar yang ada.
- 6) Pendidik memberikan pertanyaan mengenai alasan peserta didik dalam menentukan urutan gambar. Dari alasan tersebut, pendidik akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Pendidik membentuk kelompok diskusi
- 8) Pendidik menyampaikan kesimpulan

Menurut Junaedi dkk. (2008 : 11) memberikan rincian langkah - langkah pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* diantaranya:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Pendidik menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Pendidik menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Pendidik menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut pendidik memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.

Berdasarkan beberapa ahli peneliti mengikuti langkah – langkah pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani.

2.3.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and picture*

Setiap model pembelajaran tentu saja ada kelebihan dan kekurangannya, berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *picture and picture* :

Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and picture*

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai.
2. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh pendidik untuk menganalisa gambar yang ada
3. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik.
4. Pembelajaran lebih menyenangkan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Menurut Istarani (2011 : 8) pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* memiliki kelebihan . Adapun kelebihan pembelajaran dengan model *picture and picture* diantaranya :

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena pendidik menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh pendidik untuk menganalisis gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab pendidik menanyakan alasan peserta didik menpendidikan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Menurut Arief S. Sadiman,dkk (2008 : 30 – 31) beberapa kelebihan media *picture and picture* adalah:

1. Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas.
3. Media visual dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
4. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and picture*

Kekurangan model *Picture and picture* diantaranya, peserta didik sulit menpendidik tkan gambar - gambar yang cocok, memakan waktu lebih banyak, pendidik menguasai kelas, dan dibutuhkan dukungan fasilitas alat dan biaya.

Menurut Istarani (2011:8) pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* memiliki kekurangan . Adapun kekurangan pembelajaran dengan metode *picture and picture* diantaranya :

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
3. Baik pendidik ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kekurangan yaitu sulitnya meneukan gambar yang bagus, menggunakan waktu yang banyak, pendidik dan peserta didik kurang terbiasa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, serta terbatasnya alat dan biaya.

2.4. Pembelajaran Tematik

2.4.1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kurikulum yang digunakan pada pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum 2013 ini diterapkan

pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik ini diharapkan peserta didik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran tematik dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Menurut Andi Prastowo (2019 : 4) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

Menurut Dadan (2012 : 6) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik . Sejalan dengan pendapat menurut Poerwadarminta 1983 dalam Majid (2014 : 80) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik . Tema dalam hal ini adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema topik pembelajaran yang kontekstual, serta menekankan peserta didik untuk berperak aktif,

kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna bagi peserta didik.

2.4.2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik dalam pelaksanaannya.

Menurut (Rusman, 2015) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik adalah :

- a. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student center), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar; sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Adanya pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak
- c. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas
Pembelajaran tematik terpadu pemisahan antarmuatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat luwes/fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Peserta didik diberi kesempatan

untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya.

Karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang

PGSD (dalam Majid, 2014) adalah.

1. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.
2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang ada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

2.4.3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik. Peserta didik dapat membangun keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman secara lebih komprehensif, waktu bagi pendidik jauh menjadi lebih hemat. Hal ini karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam waktu yang relatif lebih efektif.

Menurut Lubis dan Azizan (2020 : 10) Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik.

Pemilihan dalam pembelajaran tema bertujuan agar supaya anak dapat:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi anak.
- 5) Lebih bergairah belajar, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti: bertanya, bercerita, menulis, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan bahkan lebih dan/atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral anak dapat ditumbuhkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

2.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Majid (2014 : 92) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu.

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.

- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- a. Mengharapkan pendidik memiliki kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi.
- b. Mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan akademik dan kreativitas
- c. memerlukan sarana dan sumber pembelajaran bervariasi
- d. Memberikan dasar kurikulum yang fleksibel
- e. Membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh

Menurut Rusman (2015 : 92) menyatakan kelebihan pembelajaran tematik, yakni:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik .
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial anak.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan real peserta didik .
- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar pendidik bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik , peserta didik dengan peserta didik , peserta didik /pendidik dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Beberapa kelemahan yang dimiliki oleh pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Peserta didik , pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena

model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaborative.

- b. Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- c. Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi.
- d. Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
- e. Aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan pendidik nya

2.5. Hasil Belajar

2.5.1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu *learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do*. Menurut Anggita (2013:16) yaitu hasil belajar merupakan perolehan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik setiap selesai materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Menurut Nana Sudjanaa dalam Knusta (2021 : 1) Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Supriadi (2017 : 14)

Hasil belajar dalam tulisan ini adalah hasil belajar yang diraih peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar pada sebuah mata pelajaran yang telah diikutinya.

Menurut Purwanto (2016 : 46) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dengan menggunakan evaluasi yang diberikan oleh pendidik sebagai penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak dalam ranah kognitif, ranah afektif dan juga ranah psikomotorik.

Hasil belajar yang akan diteiti difokuskan pada ranah kognitif saja dengan alasan keterbatasan waktu, biaya sehingga penelitian ini hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja.

2.5.2. Domain Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Purwanto (2016 : 48) domain hasil belajar adalah perilaku – perilaku kejiwaan yang diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan tersebut dibagi dalam tiga domain ; kognitif, afektif dan psikomotorik.

Merujuk pada Taksonomi Bloom dalam Rusmono (2017 : 8) hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah mempelajari keterampilan fisik tertentu.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2011 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif (C) terdiri dari: C1 (*knowledge*) yaitu pengetahuan, ingatan, C2(*comprehension*) terdiri dari kemampuan memahami, menjelaskan, meringkas, dan memberi contoh, C3 (*application*) yaitu kemampuan menerapkan, C4 (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan dan menentukan hubungan, C5 (*synthesis*), yaitu kemampuan mengorganisasikan, merencanakan, dan membentuk bangunan baru, serta C6 (*evaluation*), atau kemampuan menilai.

Menurut Straus, Tetroe, dan Graham dalam Ricardo dan Rini (2017 : 194) Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik ada tiga, yaitu:

1. Ranah kognitif
Ranah kognitif menitik beratkan pada bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah afektif
Ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik
Ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa domain hasil belajar ada tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada hasil belajar kognitif atau pengetahuan peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

2.5.3. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal, kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Banyak klasifikasi dibuat oleh para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah yang dibuat oleh Benjamin S Bloom dalam Purwanto (2016 : 50) Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Penelitian ini memfokuskan pada domain hasil belajar kognitif (pengetahuan) saja.

2.5.4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Wasliman (2017) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2015 : 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yakni:

Faktor intern meliputi :

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

2. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

Faktor ekstern meliputi:

1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.6. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, berikut ini dikemukakan penelitian terdahulu, yaitu :

1. Husniatun dalam *Jurnal Literasiologi Literasi Tentang Ke-Indonesiaan* (Vol. 3 No. 2, 2020) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1A SDN 03/IX Senaung. Dalam penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 di Senaung tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I (42%) dan Siklus II (87,5%).

Perbedaan penelitian ini adalah ;

- a. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, Tes Formatif,

- Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan Dokumentasi. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi
- b. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 03/IX Senaung. Sedangkan, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Kota Metro.
 - c. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia. Sedangkan, penelitian ini dilaksanakan di kelas IV hasil belajar tematik.
2. Napita (2021) melakukan penelitian di SDN 379 Pompengan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat – Sifat Benda Di Kelas V SDN 379 Pompengan. Hasil belajar peserta didik yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 379 Pompengan, yaitu hasil *pretest* nilai rata-rata 59,26 berada pada kategori rendah dan hasil *posttest* nilai rata-rata 83,33 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and picture* dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Perbedaan penelitian ini adalah :
- a. Penelitian ini menggunakan cara *total sampling* dalam teknik pengambilan sampel. Sedangkan, pada penelitian yang akan diteliti ini menggunakan sampel jenuh.
 - b. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 379 Pompengan. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
 - c. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar tematik peserta didik.

3. Retno Setya Utami (2018) melakukan penelitian di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan nilai perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 5% , diperoleh $t_{hitung} = 2,498$ dan $t_{(0,025;74)} = 1,960$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;74)}$ sehingga H_0 Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Picture and picture* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.
Perbedaan penelitian ini adalah :
 - a. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS peserta didik. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar tematik peserta didik.
 - b. Penelitian ini menentukan kelas dengan menggunakan sampel *Cluster Random Sampling* dimana seluruh subyek memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan dalam menentukan kelas adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.
 - c. Penelitian ini dilakukan di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Sedangkan , penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Kota Metro.
4. Isna Nurrohima dan Novisita Ratu (2017) melakukan penelitian di SD N Tukang 02 sebagai kelompok eksperimen dan SDN Kadirejo 03 sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan *make a match* dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe

Make A Match dengan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tematik yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, melihat hasil analisis deskriptif nilai rata-rata kedua kelompok dimana kelompok kontrol dengan pengajaran menggunakan model *picture and picture* nilai rata-ratanya 75,26 jauh lebih tinggi daripada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 66,73.

Perbedaan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol di sekolah yang berbeda. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sekolah yang sama.
- b. Penelitian ini dilakukan di SD N Tukang 02 dan SDN Kadirejo. Sedangkan , penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Kota Metro.

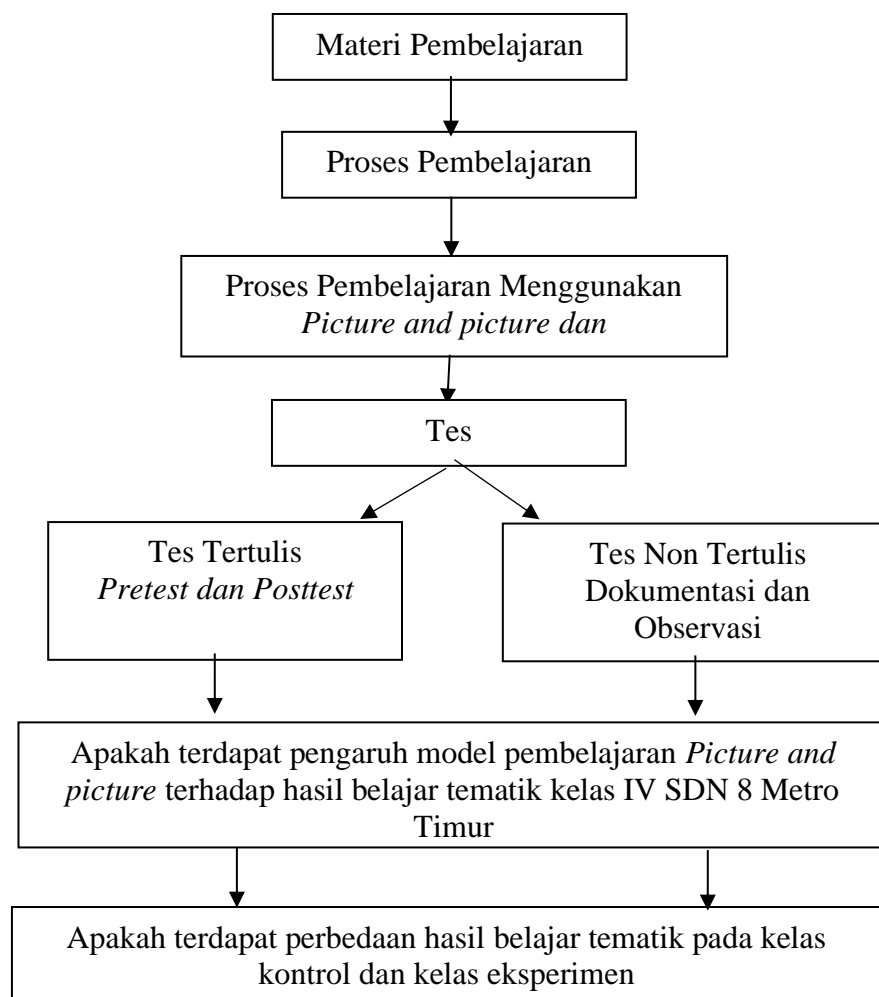
2.7. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik akan mendapatkan hasil belajar dari apa yang sudah di pelajari. Hasil belajar yang di dapat peserta didik tentunya beragam dan hasil belajar pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Pada proses pembelajaran di kelas masih berpusat kepada pendidik atau *teacher center*, pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional belum menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik di kelas.

Model pembelajaran yang pendidik gunakan sangat penting dalam proses mengajar. Model pembelajaran harus sesuai dengan peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap peserta didik, jika model pembelajaran tepat

digunakan maka peserta didik tidak merasa jenuh serta akan aktif dalam proses pembelajaran dengan begitu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, diperlukannya model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar – gambar lalu di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* ini akan membuat peserta didik aktif dan tidak merasakan bosan pada pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model pembelajaran *Picture and picture* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV. Berikut bagan kerangka pikir yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu.

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and picture* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada umumnya, metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan data penelitian . Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasy eksperimen design* dimana peneliti akan melihat sebuah pengaruh antara dua variable dengan menerapkan suatu perlakuan (*treatment*) *picture and picture* kepada kelompok eksperimen. Ketika menguji pengaruh maka peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) *picture and picture* kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa model *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non – equivalent control group design*. Desain pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan, kelas kontrol merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *make a match*. Berikut tabel desain penelitian yaitu :

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	T1	X	T2
K	T1	-	T2

Sumber : Sugiyono (2016:116)

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

T1 = Tes awal (*pretest*)

T2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Mendapatkan perlakuan model pembelajaran *picture and picture*

- = Mendapatkan perlakuan model pembelajaran *make a match*

Pada tahap awal, peserta didik diberikan tes berupa (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya ketika memasuki pembelajaran di kelas, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *picture and picture* . Sedangkan, kelas kontrol mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *make a match*, setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai maka akan diberikan tes terakhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai materi yang telah di pelajari, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahapan, diantaranya tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan pengolahan data. Berikut langkah – langkah dari tahapan tersebut :

1. Tahap Pesiapan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan yang akan diserahkan ke sekolah.
 - b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah kelas dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta memperoleh informasi bagaimana aktivitas pendidik dikelas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

- c. Memilih subjek penelitian yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - e. Menyusun kisi – kisi dan instrumen penelitian.
 - f. Melakukan uji coba instrumen
 - g. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun valid serta reliabel atau tidak.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model *picture and picture* sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *make a match*.
 - c. Melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 3. Tahap Akhir
 - a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil belajar tematik pada *pretest* dan *posttest*.
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian.
 - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

3.3. Setting Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3.3.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas IV di SD Negeri 8 Metro Timur.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan suatu obyek yang akan di teliti oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Berikut banyaknya peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur yaitu :

Tabel 3 . Daftar Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	A	29
2.	B	28
Jumlah		57

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 8 Metro Timur 2022

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017 : 82) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017 : 85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi menjadi sampel. Berikut tabel sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. Sampel Penelitian

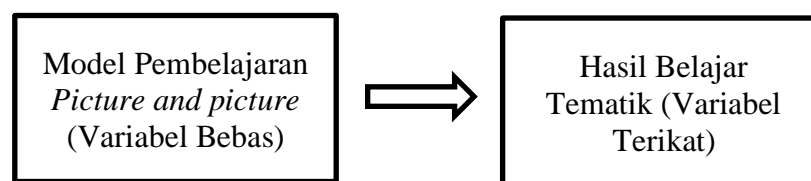
Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
IV A	14	15	29	Kelas Eksperimen
IV B	14	14	28	Kelas Kontrol

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 8 Metro Timur 2022.

Berdasarkan tabel 4 di atas menjabarkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV A dan IV B. Jumlah peserta didik kelas IV A 29 peserta didik dan jumlah peserta didik kelas IV B 28 peserta didik. Kelas yang akan mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) yaitu kelas IV A sedangkan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol) yaitu kelas IV B.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, berikut adalah bagan variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2. Variabel Penelitian

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penyimpulan batasan yang menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai suatu konsep berikut ini adalah beberapa definisi konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian ini :

a) Model Pembelajaran *Picture and picture*

Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik setiap selesai materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif (pengetahuan).

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a) Model Pembelajaran *Picture and picture*

Suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar – gambar lalu di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Adapun definisi operasional variabel model pembelajaran *Picture and picture* yang hendak di capai adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menyampaikan pendapat
- 2) Kemampuan bertanya
- 3) Kemampuan menjawab pertanyaan
- 4) Kemampuan menyimpulkan

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak. Hasil belajar ini di dapatkan melalui *pretest* dan *posttest*. Indikator dalam penelitian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini hanya memfokuskan pada hasil belajar kognitif saja (pengetahuan).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam penelitian. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

3.6.1. Teknik Tes

Tes adalah kumpulan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang melakukan tes. Tes pada umumnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan dan setelah (*posttest*) dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan memberikan soal pilihan ganda kepada peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1, dan apabila jawaban salah akan mendapatkan skor 0.

3.6.2. Teknik Non Tes

a. Dokumentasi

Teknik selanjutnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen yang akan diteliti. Dokumen-dokumen tersebut berupa daftar nilai peserta didik, profil tempat yang akan diteliti, kegiatan penelitian di tempat penelitian, dan data lain yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur.

3.7. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti dalam penelitian yang bertujuan untuk membantu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrument dalam penelitian ini yaitu tes objektif yang berupa tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, dan d). Tes tersebut terdiri dari soal pada *pretest* dan *posttest*. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1 dan setiap soal yang salah akan mendapatkan skor 0.

3.8. Uji Instrument Penelitian

3.8.1. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan dikelas yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti melaksanakan uji coba instrumen tes di SDN 10 Metro Timur pada hari Rabu 02 Februari 2023 di kelas IV A dengan jumlah peserta didik 31 orang. Soal yang digunakan peneliti untuk mengetahui kevalidan atau tidak valid sebanyak 30 soal.

3.8.2. Uji Validitas Soal

Sebuah instrument yang telah dibuat, harus di uji coba terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Uji coba ini bertujuan agar instrument yang hendak digunakan memiliki validitas dan reabilitas. Sebagai penentuan tingkat validitas butir soal digunakan korelasi *product moment pearson*. Berikut rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Koefisien butir soal

Y = Skor total

Sumber : Arikunto (2010 : 322)

Kriteria pengujian $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dengan $\alpha = 0,05$.

Namun, apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. .

Penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 126. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh uji validitas soal sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Validitas Soal

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,211	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
2	0,639	0,355	Valid	Dapat digunakan
3	0,603	0,355	Valid	Dapat digunakan

4	0,737	0,355	Valid	Dapat digunakan
5	0,253	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
6	0,682	0,355	Valid	Dapat digunakan
7	0,683	0,355	Valid	Dapat digunakan
8	0,683	0,355	Valid	Dapat digunakan
9	0,261	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
10	0,179	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
11	0,388	0,355	Valid	Dapat digunakan
12	0,683	0,355	Valid	Dapat digunakan
13	0,175	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
14	0,279	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
15	0,527	0,355	Valid	Dapat digunakan
16	0,257	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
17	0,683	0,355	Valid	Dapat digunakan
18	0,646	0,355	Valid	Dapat digunakan
19	0,223	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
20	0,365	0,355	Valid	Dapat digunakan
21	0,409	0,355	Valid	Dapat digunakan
22	0,465	0,355	Valid	Dapat digunakan
23	0,545	0,355	Valid	Dapat digunakan
24	0,267	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
25	0,540	0,355	Valid	Dapat digunakan
26	0,477	0,355	Valid	Dapat digunakan
27	0,500	0,355	Valid	Dapat digunakan
28	0,527	0,355	Valid	Dapat digunakan
29	0,211	0,355	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
30	0,639	0,355	Valid	Dapat digunakan

(Sumber : Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N=31$ dengan signifikansi 5% r_{tabel} adalah 0,355, maka diperoleh 10 butir soal yang dinyatakan tidak valid dan 20 butir soal yang dinyatakan valid. 20 butir soal tersebut yang akan digunakan peneliti sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Soal dinyatakan tidak valid dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti peserta didik kurang memahami soal sehingga peserta didik kesulitan dalam menjawab, peserta didik kurang teliti dalam menjawab soal

3.8.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal adalah suatu tingkat ukuran yang menyatakan konsistennya suatu soal. Sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan

menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek dan hasilnya sama atau sifatnya ajeg atau stabil. Reliabilitas menurut Arikunto (2010 : 221) adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas soal menggunakan rumus K-R 20. Berikut merupakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

V_t = Variansi total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

q = Proporsi subyek yang menjawab salah pada sesuatu butir ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Kriteria pengujian yaitu r_{11} yang didapat dari perhitungan, dapat dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta uji coba. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel (Arikunto.2010 : 100-101). Dikatakan realibilitas apabila $r_{11} = 0,70$ atau lebih dari ($r_{11} \geq 0,70$) Arikunto (2010 : 230). Penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 127. Berdasarkan perhitungan diperoleh uji reliabilitas soal sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Soal

$\sum pq$	V_t	r_{tabel}	R11 atau KR - 20	Keterangan
4,189	30,345	0,355	0,892	Reliabel

(Sumber : Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas data perhitungan uji reliabilitas dengan $N = 31$, signifikansi 0,5 atau 5% dan r_{tabel} 0,355. Maka diperoleh $\sum pq = 4,189$ $V_t = 30,345$, dan r_{11} atau KR-20 = 0,892 dengan keterangan menyatakan reliabel. Data tersebut dinyatakan reliabel dikarenakan

digunakan untuk mengukur objek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula.

3.8.4. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan tingkat kemudahan dan kesukaran soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Menentukan tingkat kesukaran suatu soal tes dapat menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti test

Kriteria tingkat kesukaran :

Tabel 7. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Sukar
0,20 – 0,40	Sukar
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,90	Mudah
0,90 – 1,00	Mudah Sekali

Sumber : Arikunto (2010 : 223)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal bisa dilihat pada lampiran 15 halaman 128. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh taraf kesukaran sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	No. Soal	Indeks Kesukaran
Sangat Sukar	-	0,00 – 0,20
Sukar	18	0,20 – 0,40
Sedang	6,7,8,12,15,17,28	0,40 – 0,60
Mudah	2,3,4,11,20,21,22,23,25,26,27,30	0,60 – 0,90
Mudah Sekali	-	0,90 – 1,00

(Sumber : Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal dengan klasifikasi sukar 1 soal dengan indeks 0,20 – 0,40, soal dengan klasifikasi sedang berjumlah 7 soal dengan indeks 0,40 – 0,60, dan soal dengan klasifikasi mudah dengan indeks 0,60 – 0,90 berjumlah 12 soal. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Surharsimi Arikunto (2017 : 270) yaitu soal baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

3.8.5. Daya Pembeda

Daya beda menurut Sugiyono (2010) adalah “kemampuan butir soal untuk membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dan tinggi”. Dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu:

$$DP = P_A - P_B$$

Atau

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

DP = Daya beda

P_A = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah peserta didik kelompok atas

JB = Jumlah peserta didik kelompok bawah

Adapun kriteria untuk uji daya beda soal yaitu :

Tabel 9. Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Beda	Kriteria
>0,70	Baik Sekali
0,40 – 0,70	Baik
0,20 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Buruk

Sumber : Arikunto (2010 : 288)

Penelitian ini bisa dilihat pada lampiran 16 halaman 129. Berdasarkan perhitungan diperoleh uji daya beda soal sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif

Klasifikasi	No Soal	Indeks Daya Beda
Baik Sekali	7,8,12,17	>0,70
Baik	3,4,6,15,18,21,23,26,28	0,40 – 0,70
Cukup	2,11,20,22,25,27,30	0,20 – 0,40
Buruk	-	0,00 – 0,20

(Sumber : Hasil Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 10 di atas maka terdapat 4 soal dengan klasifikasi baik sekali dengan indeks >0,70, terdapat 9 soal dengan klasifikasi baik dengan indeks 0,40 – 0,70, terdapat 7 soal dengan klasifikasi cukup dengan indeks 0,20 – 0,40. Sidabutar, Putrayasa, dan Martha (2017) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang menjadi penyebab soal tidak memiliki daya pembeda yang berkualitas, yaitu soal sulit dipahami, materi yang diujiksn melenceng dari apa yang diajarkan, kemampuan peserta didik yang berbeda – beda.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berfungsi untuk mendapatkan data yang akan diolah menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami

3.9.1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus:

$$Ns = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Ns : Nilai

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

Penelitian ini bisa dilihat pada lampiran 21 halaman 140

Tabel 11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	≥80	Sangat Aktif
2	70 – 79	Aktif
3	60 – 69	Cukup

4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

Sumber : Trianto (2011)

3.9.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* χ^2 , menurut Sugiyono (2015 : 172). yaitu:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi – Kuadrat / Normalitas Sampel

F_o : Frekuensi hasil pengamatan

F_e : Frekuensi yang diharapkan

k: Banyaknya kelas interval

Membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada *table Chi Kuadrat* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi tidak normal

3.9.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan rumus uji-F yaitu :

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Kriteria :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data bersifat homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data bersifat tidak homogen.

Sumber : Arikunto (2010 : 228)

3.9.4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis adalah sebuah cara yang digunakan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang bermakna. Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Alasan penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Sumber : Muncarno (2017 :105)

Statistika hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

b. Uji *t-test pooled varians*

Uji *t-test pooled varians* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki jumlah peserta didik yang tidak sama, maka peneliti menggunakan rumus *t-test pooled varians* dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sumber : Muncarno (2017 : 63)

Keterangan :

- t = Nilai t_{hitung}
- \bar{x}_1 = Rata – rata sampel eksperimen
- \bar{x}_2 = Rata – rata sampel kontrol
- n_1 = Jumlah sampel eksperimen
- n_2 = Jumlah sampel kontrol
- s_1^2 = Standar deviasi (simpangan baku)
- s_2^2 = Standar deviasi dari sampel kontrol

Statistika hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya hipotesis penelitian

(H_a) diterima dan (H_o) ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya hipotesis penelitian (H_a) ditolak dan (H_o) diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *picture and picture* dengan model pembelajaran *make a match* terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan Uji *T-test Pooled Varians* maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* , dapat diajukan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

a. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan mengerjakan soal dengan hasil yang baik serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

b. Pendidik

Sebaiknya pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendidik sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

c. Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* agar membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Peneliti Lain

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Kaaffah Learning Center, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2017. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dermawan , Deni dan Permasih. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- Dewi, Nyoman Krismasari. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*. 3(4): 12-14.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Hidayat, Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Rineka Cipta, Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Istarani. 2011. *Tulisan bersama tentang desain pembelajaran SD*. Penerbit CV Jejak, Jawa Barat.
- _____. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif* . Media Persada, Medan.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Rafika Aditama, Bandung.
- _____. 2017. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung.
- Kurniasih dan Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Pendidik*: Kata Pena. Bandung.

- Lilik, Apriani, dkk. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SD Negeri 1 Dasan Baru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(4): 23-24.
- Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mapata, dkk. 2021. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Napita. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat – Sifat Benda Di Kelas V SDN 379 Pompengan. (Skripsi). *Universitas Cokroaniboto Palopo*.
- Nata, Abudin. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Nurrohima, Isna, Novisita Ratu. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan *Picture and Picture* pada siswa kelas IV. *Jurnal Profesi Keguruan*. 3(2): 21-24.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media, Jakarta.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. PUSTAKA BELAJAR, Yogyakarta.
- Rahim, Rani, dkk. 2021. *Pendekatan Pembelajaran Pendidik*, Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Press, Jakarta.
- Setianingrum, Riesa Dewi. 2016. Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sabranglor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(3): 15-16.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta..
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudrajat, Husaen, Risa Herina Herianti. 2021. Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Peserta didik Sekolah Dasar, Al-amin : *Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. 6(2): 257-258.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Pebelajaran Tematik Terpadu : Teori,Praktik dan Penilaian*. . Rajawali Pres, Jakarta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sulhan, Ahmad & Ahmad Khalakul. 2019. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*. FTK UIN Mataram, Mataram.
- Supriono, Agus. 2010 . *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana, Jakarta.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar daan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Teresia Olivia Oennus, dkk. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika, Pedagogi : *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(5): 3-5.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Tri Cahyani Sinaga,dkk. 2022. Pengaruh Model *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Subtema 2 Hidup Rukun dengan Teman Bermain pada Kelas II SD Negeri 091316 Pematang Raya. *Open Multidisciplinary Journal*. 1(3): 6-10
- Utami, Retno Setya. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hail Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Ismaria Al – Qur’aniyyah Bandar Lampung. (Skripsi). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. 2021. *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata, Jawa Barat.
- Wasliman. 2017. *Modul Problematika Pendidikan Dasar,Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. UPI Press, Bandung.
- Winatapura. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenada Media Grup, Jakarta.

Yuliono, Andi. 2010. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Dan Example Non Example Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Muatan IPA Kelas IV SD, *Jurnal kajian, Penelitian daan Pengembangan Kependidikan*, 11(2): 54-55.